

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, nilai-nilai tersebut tertuang dalam Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Pancasila tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga sumber nilai yang membentuk perilaku dan karakter warga negara Indonesia. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggungjawab, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi (Kemendikbud, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan besar dalam mewujudkan tujuan tersebut. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai fundamental seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pendidikan Pancasila diharapkan tidak hanya mengajarkan hafalan sila-sila Pancasila, tetapi juga menanamkan makna dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pancasila di tingkat sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan buku teks, sementara penggunaan media pembelajaran yang menarik masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang aktif, dan tidak mampu memahami penerapan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual (Ningsih & Sutarto, 2022).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2018), peserta didik pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak cenderung memahami sesuatu yang dapat mereka lihat, dengar, atau alami secara langsung. Materi pembelajaran yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, akan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk visual atau pengalaman nyata. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan peluang besar bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan materi secara kreatif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Canva, sebuah platform desain grafis berbasis web yang menyediakan berbagai fitur untuk membuat konten visual dan audiovisual. Canva memungkinkan penggunanya untuk menggabungkan teks, gambar, musik, animasi, dan video menjadi satu kesatuan yang interaktif dan menarik. Penggunaan Canva dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa karena tampilannya yang sederhana, mudah digunakan, dan hasilnya menarik (Rahmawati & Sari, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Dkk 2022) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis Canva mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Penelitian lain oleh (Maulana, 2023) juga menemukan bahwa penggunaan video berbasis Canva meningkatkan hasil belajar siswa hingga 65% dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. Fakta ini menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis Canva memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan visualisasi konsep, termasuk pada materi nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila juga menjadi fokus utama kebijakan pendidikan nasional. Berdasarkan *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018* tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk menanamkan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut merupakan turunan dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila (Kemendikbud,2018). Namun, hasil penelitian (Wulandari ,2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar hanya mengenal Pancasila secara tekstual tanpa memahami maknanya secara mendalam. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi media yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar* yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022), guru didorong untuk berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran harus dirancang agar siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Penggunaan media digital seperti Canva menjadi salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan media ini, guru dapat menampilkan berbagai contoh situasi yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong di sekolah, menghargai perbedaan, atau menolong sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV, guru mengungkapkan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Pendekatan ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, guru juga mengakui adanya keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

Media awal yang pernah digunakan guru adalah video yang dibuat guru sendiri, walaupun kontennya terbatas dan tidak interaktif.

Berikut contoh video yang pernah digunakan guru saat proses pembelajaran:



Gambar video yang pernah digunakan guru saat pembelajaran.



Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi, terutama materi yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam. Guru juga menyadari bahwa video yang digunakan tidak cukup menarik perhatian siswa, karena tidak ada interaksi atau elemen visual yang bisa memancing rasa ingin tahu dan partisipasi aktif mereka. Keterbatasan dalam variasi media pembelajaran ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa serta pemahaman belajar yang belum optimal, terutama dalam pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Oleh karena itu, guru merasa perlu untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks siswa. Salah satu alternatif yang diusulkan adalah pengembangan video pembelajaran interaktif untuk materi nilai-nilai Pancasila. Media ini tidak hanya menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual dan menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif melalui fitur-fitur interaktif, seperti kuis, diskusi kelompok, atau pertanyaan reflektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman konsep nilai Pancasila dapat lebih mendalam, minat belajar siswa meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Zainuddin, et al. 2021), menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis canva dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperbaiki hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hattie, 2021) yang menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan materi dan instruktur cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, pengembangan video pembelajaran berbasis canva diharapkan menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah pasivitas siswa dalam proses belajar di kelas IV.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengkaji permasalahan ini melalui penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas IV UPT SDN 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang teridentifikasi adalah:

1. Keterampilan guru dalam membuat media video pembelajaran interaktif masih terbatas.
2. Pembelajaran masih berpusat pada buku paket.
3. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila.
4. Guru monoton berbicara dan membuat siswa mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Video yang digunakan guru bersifat satu arah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu **“ Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Dikelas IV UPT SDN 064023 Kemenangan TaniT.P 2025/2026 ”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media video pembelajaran interaktif pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026?
2. Bagaimana kepraktisan penggunaan media video pembelajaran interaktif pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan media video pembelajaran interaktif pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SD Negeri 064023 Kemanangan Tani T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui kepraktisan menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran pendidikan pancasila pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SDN 064023 Kemenangan Tani T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan media ini yaitu di harapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap orang karena, untuk membuktikan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Selain itu penelitian ini merupakan media yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan karena media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat jadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian, serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam ruang lingkup pendidikan Pancasila.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menambahkan wawasan serta pengetahuan tentang media video pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru ataupun sekolah. Khususnya untuk mengembangkan hasil belajar siswa dalam pendidikan pancasila pada materi nilai nilai pancasila.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini merupakan sumber referensi bagi orang yang membaca penelitian ini ,supaya dapat mengetahui lebih dalam bagaimana pengembangan video pembelajaran dalam pendidikan pancasila.
3. Bagi Siswa, penelitian ini menjadikan siswa lebih aktif, sehingga proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan mudah dan teratur, supaya siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran agar guru juga lebih kreatif dalam membuat video pembelajaran.
5. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai media alternatif pembelajaran dalam rangka peningkatan proses belajar mengajar di kelas IV.